El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Dinamika Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Vera Vernanda Sheety[1], Sitti Retno Faridatussalam[2]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300210257@student.ums.ac.id[1], srf122@ums.ac.id[2]

ABSTRACT.

This research aims to find out the influence of the Poverty Severity Index, Number of Poor Population, PDRB per Capita, and Number of Aid Recipients on the Human Development Index in West Java in 2018-2022. The research carried out is a type of quantitative descriptive research. The research tool used is panel data regression analysis with the selected Fixed Effect Model (FEM). Based on the panel data regression, it is explained that the Poverty Severity Index and the Number of Poor People have a negative effect on the Human Development Index, while PDRB per Capita and the Number of Aid Recipients have a positive effect on the Human Development Index in West Java Province in 2018-2022.

Keywords: Poverty Severity Index, Number of Poor Population, PDRB per Capita, Number of Aid Recipients, Human Development Index

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, dan Jumlah Penerima Bantuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2018-2022. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Alat penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan regresi data panel dijelaskan bahwa Indeks Keparahan Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan PDRB per Kapita dan Jumlah Penerima Bantuan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

Kata Kunci: Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, Jumlah Penerima Bantuan, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah tahap perubahan menjadi lebih baik secara terus- menerus yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Tujuan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

dari pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang dilakukan oleh Pemerintah. Jika pembangunan yang direcanakan berjalan lancar, maka pertumbuhan ekonomi tersebut akan meningkat (Fatimatuzzahro, 2022). Pembangunan merupakan usaha manusia untuk memperbaiki kualitas lebih baik dari sebelumnya (Natasya & Faridatussalam, 2024). Pembangunan manusia dapat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan berbagai pilihan yang dapat dimiliki oleh manusia. Menurut Human Development Report (HDR) tahun 1990, pembangunan manusia adalah sebuah upaya meningkatkan ragam pilihan yang dimiliki oleh manusia. Di tengah beragamnya pilihan, pilihan yang utama yaitu memiliki umur panjang dan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, serta akses sumber daya untuk kehidupan yang layak (BPS, 2024). Berkaitan dengan pembangunan, cara pandang yang berlangsung saat ini bahwa laju ekonomi bisa diukur melalui pembangunan manusia yang dapat dilihat dari standar hidup di setiap negara. United Nation Development Programme (UNDP) telah mengeluarkan indikator Human Development Index atau Indeks Pembangunan Manusia (Irjaya, 2017).

Peningkatan kemampuan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemajuan ekonomi. Perencanaan Pembangunan saat ini, selalu menjadi fokus utama. Indeks Pembangunan Manusia serta Pertumbuhan Ekonomi adalah bagian dari program SDGs (Sustainable Development Goals). Hal ini telah ada pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pemerintah telah membuat sekretariat nasional tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) untuk menjamin pelaksanaan SDGs berjalan baik di Indonesia. Melihat pada tujuan program SDGs, ada beberapa indikator terkait permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sosial negara Indonesia sebagai negara berkembang dimana salah satunya adalah permasalahan perekonomian. Satu diantara masalah perekonomian yang cenderung terlihat di Indonesia yaitu persoalan mengenai kemiskinan. Kemiskinan identik dengan keadaan kurangnya materi, kebutuhan sosial serta penghasilan sehingga kemiskinan dapat dilihat sebagai wujud ketidakmampuan dalam memenuhi standar hidup minimum. Dari defenisi tersebut, beberapa hal yang memiliki hubungan sebab akibat adalah masalah pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dan tingkat kualitas pembangunan manusia (Yanti Hasibuan, 2023).

Hak asasi manusia atas kehidupan yang layak yang diakui secara internasional ditegaskan dalam Konstitusi Indonesia. “Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” merupakan misi pokok Negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945. Dengan demikian, manusia merupakan inti pembangunan, baik sebagai subjek maupun objeknya. Bukti realistis menunjukkan bahwa ekspansi ekonomi yang cepat tidak selalu

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

cukup untuk mengatasi isu kesejahteraan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan saat ini seringkali ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (Si'lang, Hasid, & Priyagus, 2019). Indeks Pembangunan Manusia membandingkan harapan hidup, pendidikan, tingkat melek huruf, dan kondisi kehidupan di seluruh negara di dunia. Indeks Pembangunan Manusia mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan memperjelas apakah negara dikategorikan sebagai negara maju, berkembang, atau belum berkembang. (Alfiyan, 2021).

Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan grafik 1, Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia cenderung mengalami kenaikan disetiap tahunnya mulai dari 2018 hingga 2022. Dimana rata-rata kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,38.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Grafik 2. Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

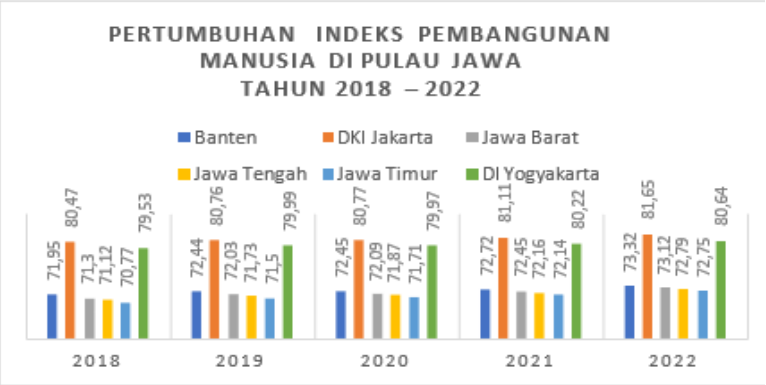

Grafik 2, menunjukkan Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa yang memiliki rata-rata terbanyak adalah di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 80,952, Sedangkan posisi kedua yaitu di Provinsi DI Yogyakarta dengan rata-rata 80,07, diposisi ketiga yaitu Provinsi Banten dengan rata-rata 72,576, diposisi keempat yaitu diProvinsi Jawa Barat dengan rata-rata 72,198, diposisi kelima yaitu di Provinsi Jawa Tengah dengan rata-rata 71,934, dan untuk posisi yang terakhir Indeks Pembamgunan Manusia dengan rata-rata paling sedikit di pulau jawa yaitu di Jawa Timur dengan jumlah 71,774. Jawa barat menduduki nomor keempat dalam perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa selama lima tahun terakhir. Pembangunan manusia yang berkualiatas akan mengoptimalkan seluruh faktor produksi, sehingga Indeks Pembangunan Manusia memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Grafik 3. Indeks Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan data yang menduduki puncak Indeks Pembangunan Manusia tertinggi di Jawa Barat (merupakan akumulasi dari semua kabupaten-kota di Jawa Barat) dari 2018- 2022 yaitu di tahun 2022 sebesar 1959,6. Pada tahun 2018 IPM berada diangka 1778,393, tahun 2019 mengalami kenaikan lagi yang tidak jauh sebesar 21,94 dan menjadi 1800,34. Kemudian dari 2019 hingga 2020 naik sebesar 134,02 dan menjadi 1934,36 di tahun 2020.

Pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan 7,56 menjadi 1941,92. Di tahun 2021 hingga 2022 mengalami kenaikan 17,68 menjadi 1959,6 di tahun 2022.Data IPM menjadi peta jalan untuk pembangunan manusia yang lebih merata dan berkeadilan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup masyarakat perlu terus ditingkatkan. Hal ini menunjukkan perlunya fokus dan perhatian lebih untuk mendorong pembangunan di daerah tertinggal. memotret deretan daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia terendah. Data ini menjad i cerminan bagi upaya pembangunan yang perlu diintensifkan untuk mencapai kesejahteraan yang merata (Nursukmawan, 2024). Indeks Pembangunan berperan penting dalam upaya mengatasi kemiskinan. Indeks ini terdapat tiga komponen yaitu Kesehatan, Pendidikan, dan kualitas hidup yang memadai. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia menandakan bahwa kualitas hidup manusia semakin baik, disertai dengan peningkatan kesehatan yang semakin baik, tingkat Pendidikan yang memadai serta perbaikan dalam hidup yang layak. Ini dapat meningkatkan pendapatan, memungkinkan masyarakat untuk keluar dari lingkungan kemiskinan dan mewujudkan upaya pembangunan suatu negara (Supraba, 2018).

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Terdapat tiga ukuran utama untuk mengukur kemiskinan. Indikator ini dapat diterapkan pada berbagai penelitian. Pertama, angka kemiskinan diukur berdasarkan presentase penduduk yang hidup dalam rumah tangga. Kedua, tingkat kemiskinan diukur melalui Indeks Kesenjangan Kemiskinan (IJK). Ketiga, tingkat keparahan kemiskinan diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan. Indeks ini setara dengan IJK. Indeks ini juga disebut sebagai Indeks Sensitif Distribusi yang dapat digunakan dalam menentukan kapasitas kemiskinan (Akmal, 2022).

Grafik 4. Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik(data diolah)

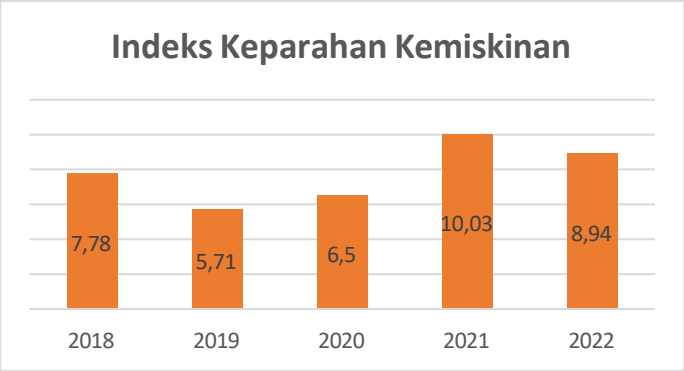

Berdasarkan grafik 4, menggambarkan Indeks Keparahan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 hingga 2022. Indeks Keparahan Kemiskinan paling sedikit berada di tahun 2019 yaitu sebesar 5,71 dan Indeks Keparahan Kemiskinan tertinggi berturut- turut berada di tahun 2018 yaitu sebesar 10,03, tahun 2020 sebesar 6,5 , tahun 2021 sebesar 10,03 dan di tahun 2022 sebesar 8,94.

Faktor utama dalam mendukung upaya pengentasan kemiskinan adalah tersedianya informasi tentang kemiskinan yang tepat dan akurat. Setelah informasi sudah tersedia, pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah kemiskinan. Selain itu, data yang sudah ada memungkinkan pemerintah untuk membandigkan tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun. Data mengenai jumlah presentase penduduk miskin, serta informasi penting lainnya seperti profil kemiskinan sangat diperlukan oleh para pengambil keputusan untuk menangani isu kemiskinan. Dengan cara ini, pemberdayaan masyarakat miskin dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan tepat pada sasaran (Ferezegia, 2018).

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Cara mendefinisikan dan mengukur kemiskinan akan berdampak pada kebijakan yang diambil untuk mengurangi kemiskinan. Hingga saat ini, kemiskinan tetap menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang yang harus diatasi oleh negara tersebut. PBB sebagai organisasi Internasional meluncurkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada 21 Oktober 2015. SDGs merupakan pembangunan yang bersifat universal dan inklusif. Universal yang berarti program ini tidak hanya diterapkan oleh negara berkembang, tetapi juga dinegara maju di dunia. Inklusif berarti manfaat pembangunan harus bisa dirasakan oleh semua masyarakat. Penetapan tujuan SDGs saling terkait secara komperhensif. Tujuan akhir yang diharapkan dari SDGs adalah menghapus kemiskinan, mengatasi kelaparan, dan mengurangi kesenjangan. (Amirya & Irianto, 2023). Hal ini dapat dilihat dari tingginya presentase penduduk miskin. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu penyebabnya adalah pendapatan yang rendah. Masalah kemiskinan juga disebabkan oleh rendahnya kualitas hidup, upah minimum yang tidak sebanding dengan biaya hidup, serta meningkatnya jumlah penduduk miskin setiap tahunnya.

Grafik 5. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2022 (Ribu Orang)

Sumber: Badan Pusat Statistik(data diolah)

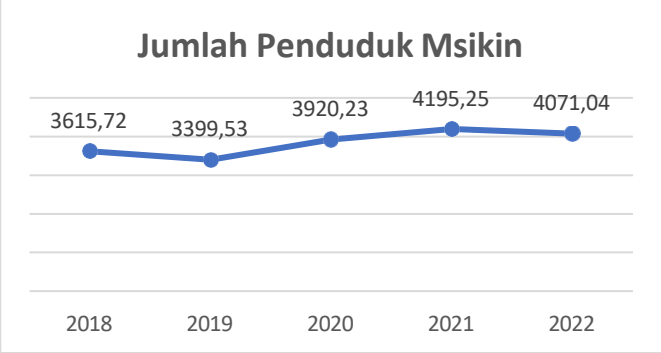

Berdasarkan pada grafik 5, Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 cenderung mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak jauh jumlahnya antara tahun 2018-2022. Pada tahun 2019 Jumlah Penduduk Miskin mengalami penurunan yang jumlahnya sebesar 216,19 Ribu Jiwa.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Penurunan tersebut terjadi akibat dari adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi pada tahun 2020 Jumlah Penduduk Miskin naik sebanyak 520,7 Ribu Jiwa, kemudian di tahun 2021 naik sebanyak 275,02 Ribu Jiwa, di tahun 2022 mulai mengalami penurunan sebanyak 124,21 Ribu Jiwa.

Masalah kemiskinan perlu diatasi secara langsung, karena tingkat kemajuan suatu negara dapat diukur dengan pendapatan per kapita yang mencukupi kebutuhan dasar yang layak. Permasalahan kemiskinan umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan daerah dalam memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan keterbatasan dalam penyediaan faktor produksi yang terlihat dari tingkat PDRB daerah tersebut. Semakin tinggi Pendapatan per Kapita suatu negara, maka negara dapat dikatakan makmur, sedangkan negara dengan Pendapatan per Kapita rendah maka dapat dikatakan belum mencapai kemakmuran

Grafik 6. PDRB Per Kapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2022 (Ribu Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik(data diolah)

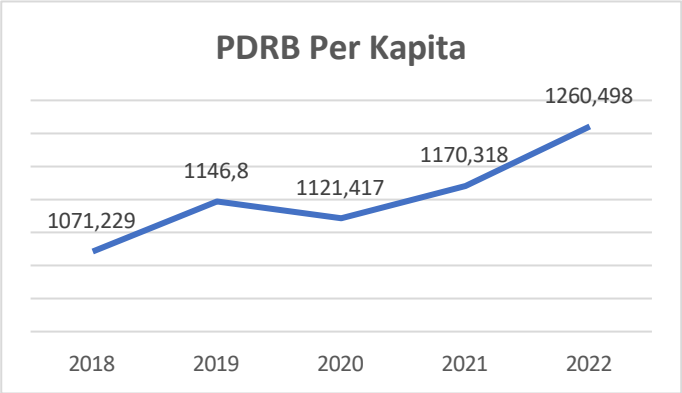

Berdasarkan pada grafik 6, PDRB Per Kapita di Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2019 dan 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 1071,229 ribu rupiah, 1146,8 ribu rupiah, 1170,318 ribu rupiah, dan 1260,498 ribu rupiah. Mengalami penurunan di tahun 2020 dengan penurunan relative kecil yaitu sebesar 25,383 ribu rupiah.

Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran, dan PDB merupakan beberapa variabel yang mempengaruhi kemiskinan. Syarat utama bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan kesejahteraan yang lebih baik adalah pertumbuhan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

ekonomi yang cepat dan stabil. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan bertambahnya lapangan kerja dapat menyebabkan *cateris paribus,* atau ketimpangan distribusi pendapatan tambahan, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari ekspansi ekonomi. (Miswar, et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diartikan sebagai peningkatan PDRB tanpa memperhitungkan laju pertumbuhan penduduk didaerah tersebut. Definisi ini menekankan bahwa PDRB merupakan faktor yang digunakan sebagai ukuran dalam menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi bisa bersifat positif atau negatif. Pertumbuhan positif menunjukkan perekonomian pada periode tersebut mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan negatif menunjukkan adanya penurunan didaerah tersebut. PDRB yang tinggi dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya (Sabrina, 2019). Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan angka kemiskinan. Sebagian besar penduduk miskin di Indonesia berasal dari daerah pedesaan, dimana pengeluaran mereka terus meningkat. Sementara itu, diperkotaan terdapat masalah ketimpangan yang sedang. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah untuk meringankan beban pengeluaran penduduk miskin di desa dan mengurangi ketimpangan di kota (Muhammad, 2021).

Grafik 7. Jumlah Penerima Bantuan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 – 2022 (Jiwa)

Sumber: Provinsi Jawa Barat Dalam Angka

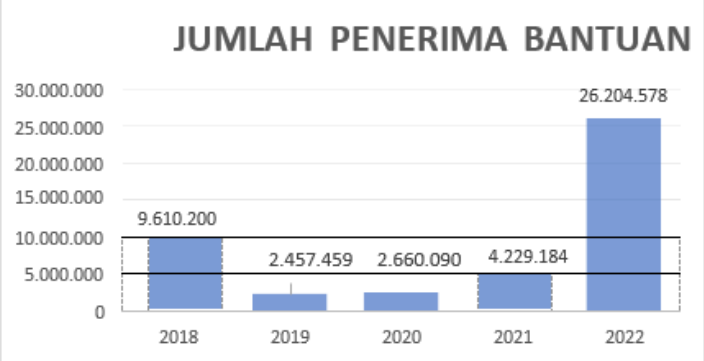

Berdasarkan pada grafik 7, Jumlah Penerima Bantuan di Provinsi Jawa Barat di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7.152.741 Jiwa. Mulai tahun 2020-2022 Jumlah Penerima Bantuan di Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Salah satu pengaruh adanya ketimpangan pembangunan yang dapat mengancam Kesatuan Nasional adalah munculnya daerah yang tertinggal. Daerah-daerah ini disebabkan karena rendahnya terhadap layanan sarana dan prasarana ekonomi, sosial, dan letak geografis yang terpencil atau daerah yang rentan terhadap bencana alam. Penelitian tentang pengaruh pemberian bantuan sosial perlu dilakukan untuk menilai efektivitas bantuan sosial dalam membantu daerah yang masih tertinggal (Putra, Purnamadewi, & Sahara, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperjelas dan mempermudah objek serta sasaran yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di Provinsi Jawa Barat karena Indeks Pembangunan Manusia yang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2018-2022. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam model data panel (Insyah & Faridatussalam, 2022). Data panel merupakan data yang menggabungkan data *time series* pada periode 2018-2022 serta data *cross section* pada 27 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang sudah dipublikasikan oleh instansi-instansi yang terkait yaitu Provinsi Jawa Barat Dalam Angka dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2018-2022 di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan variabel independent ada empat variabel yaitu Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), PDRB per Kapita (PDRB), dan Jumlah Penerima Bantuan (JPB) tahun 20118-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016 dan diolah dengan *Eviews12*. Dengan model ekonometrika sebagai berikut:

$$IPMit = \beta0 + \beta1IKKit + \beta2LogJPMit + \beta3LogPDRBit + \beta4LogJPBit + \varepsilon it$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

IKK = Indeks Keparahan Kemiskinan

JPM = Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Orang)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Ribu Rupiah)

JPB = Jumlah Penerima Bantuan (jiwa)

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \ldots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

i = Data *cross section* Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

t = Data *time series* tahun 2018-2022

Log = Logaritma natural

ε = *Erorr Term*

Ada tiga model yang digunakan untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model mana yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu *Uji Chow* dan *Uji Hausman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah uji yang digunakan untuk memilih *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Chow
Sumber: Hasil Olah Data Menggunkan *Eviews12*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	87.949826	(26,104)	0.0000

Berdasarkan tabel 1, hasil dari olah data Uji *chow* dapat diketahui bahwa hasil Uji *Chow* analisis pengaruh Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, dan Jumlah Penerima Bantuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 menunjukkan nilai *prob. Cross-Section F* model sebesar 0.0000 <0,05, sehingga H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Hausman
Sumber: Hasil Olah Data Menggunkan *Eviews12*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.216613	4	0.0000

Berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan hasil dari Uji *Hausman* yang dapat diketahui bahwa hasil *Uji Hausman* analisis pengaruh Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, dan Jumlah Penerima Bantuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0.0000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Estimasi FEM

IPM_t = 50,21505 + 0,393826IKK_t + 1,454212$logJPM_t$ + 2,926091$logPDRB_t$ + 0,173100$logJPB_t$

(0,0000) (0,7223) (0,2560) (0,0369) ** (0,0960) ***

R^2 = 0,972447; DW-Stat = 1,121084; *F*-Stat = 122,3517; Sig. *F*-Stat = 0,000000

Keterangan: *Signifikan pada α = 0,01, **Signifikan pada α = 0,05, ***Signifikan pada α = 0,1.

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pada hasil estimasi FEM dapat dijelaskan bahwa Uji F menghasilkan probabilitas *F*- Statistik sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari α 0,01; sehingga secara bersama-sama Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita dan Jumlah Penerima Bantuan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian, besarnya milai koefisien determinasi (R^2) pengaruh Indeks Keparahan Kemikinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, dan Jumlah Penerima Bantuan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.9724 artinya 97,24% variasi variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, dan Jumlah Penerima Bantuan dan sisanya 2,76 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Pada uji Asumsi Klasik memiliki tujuan untuk mengetahui persamaan regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tepat serta tidak bias karena R^2 sebesar 0,9724. Hasil uji Normalitas menunjukkan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 0.0000 (<α 0.1). Dengan nilai ini maka H0 ditolak, sehingga kesimpulannya adalah hasil uji tidak terdistribusi normal. Pada uji Otokorelasi ini dibutuhkan pengaitan dengan tabel *Durbin Watson,* pada uji ini tersedia 135 observasi. Pada tabel K4 (dL=1.6584) dan (dU=1.7802) kemudian masing-masing dikurangi nilai 4. dL = 4 – 1.6584 = 2.3416; dU = 4 – 1.7802 = 2.2198. Maka, kesimpulannya adalah terdapat masalah otokorelasi positif dalam model ini karena *Durbin-Watson* stat (1.121084) < 2.3216 dan 2.2198. Uji Heteroskedastisitas pada Uji *Breusch-Godfrey* (BG) sebesar 2,56812; sehingga Nilai Probabilitas dari lima variabel menunjukkan sebagian besarnya didapati masalah heteroskedastisitas.

Interpretasi Ekonomi

Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel PDRB per Kapita secara signifikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Dimana hubunga antara PDRB per Kapita dan Indeks Pembangunan Manusia itu adalah positif. PDRB per Kapita adalah rata-rata pendapatan setiap orang dalam suatu wilayah. Jika Pendapatan per Kapita tinggi, maka kesadaran orang untuk bersekolah akan semakin tinggi. Seseorang mencari kualifikasi terhadap dirinya tidak hanya sekolah secara formal akan tetapi juga sekolah secara informal sehingga hal ini menjadikan Indeks Pembangunan Manusia meningkat yang mana akan berimbas pada peningkatan kualitas manusia, peningkatan harga jual manusia, dan ini secara SDGs akan menjadikan tingkat kemiskinan berkurang dan tingkat kelaparan juga berkurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hasan (2014) dijelaskan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2008-2014.

Pengaruh Jumlah Penerima Bantuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel Jumlah Penerima Bantuan secara signifikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat tahun 2018-2022. Dimana hubungan antara Jumlah Penerima Bantuan dan Indeks Pembangunan Manusia adalah positif. Peningkatan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Indeks Pembangunan Manusia mempunyai dampak berkelanjutan, dimana masyarakat yang lebih terdidik, lebih sehat, dan lebih sejahtera cenderung lebih produktif secara ekonomi. Hal ini menciptakan siklus pembangunan manusia yang berkelanjutan, dimana ketergantungan terhadap bantuan sosial bisa berkurang seiring waktu dan Indeks Pembangunan Manusia tetap tumbuh.

Dengan adanya bantuan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, baik itu dengan memenuhi kebutuhan Makan atau Pendidikan. Ketika Kesehatan seseorang tercukupi, produktivitasnya akan meningkat, sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar. Pendapatan yang lebih besar memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Jika bantuan digunakan untuk Pendidikan, seperti beasiswa, maka bantuan itu akan memperluas akses Pendidikan, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Semakin banyak orang yang menerima bantuan Pendidikan, maka tingkat literasi, lama sekolah, dan angka partisipasi Pendidikan akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan tujuan SDGs yaitu untuk menciptakan Kesehatan yang baik dan Pendidikan yang berkualitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu Fitriani (2022) dijelaskan bahwa Jumlah Penerima Bantuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2016- 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan. Studi kasus ini membahas mengenai Dinamika Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018-2022 dengan menggunakan variabel independen yaitu Indeks Keparahan Kemiskinan, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per Kapita, dan Jumlah Penerima Bantuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PDRB per Kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Artinya jika PDRB per Kapita naik maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.
2. Jumlah Penerima Bantuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. Artinya jika terjadi kenaikkan Jumlah Penerima Bantuan maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menyatakan pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan merujuk pada teori pembangunan dan kemiskinan penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang merata dan berkeadilan pada pembangunan manusia untuk mencapai tujuan SDGs. Dengan

Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

demikian, upaya untuk meningkatkan PDRB per Kapita dan Jumlah Penerima Bantuan Sosial harus menjadi prioritas dalam kebijakan Pembanguna di Provinsi Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimatuzzahro, N. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan manusia di provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021.

Akmal, M. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Enrekang. Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Gowa.

Alfiyan. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat (Studi Empiris Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019). 1- 24.

Amirya, M., & Irianto, G. (2023). Tantangan Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia . Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, 9(1), 187-198. doi:http://repository.its.ac.id/id/eprint/51114

BPS. (2018-2022). Provinsi Jawa Barat. Retrieved 2024, from https://jabar.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1

Ferezegia, D. V. (2018, Desember). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Sosial Humaniora Terapan, 1(1), 1-7. Diambil kembali dari https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1

Fitriani, A. (2022). Analisis Dampak Tenaga Pendidik, Tenaga Kesehatan, dan Bantuan Sosial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I.Yogyakarta tahun 2016-2020. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasan, N. A. (2014). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Insyah, J. I., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah

Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

,Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.

Irjaya, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2014. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil kembali dari http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/56543/15/2

Miswar, Maysarah, S., Maryana, Musrizal, Mahardika, R., Nurmaliza, & Ramadina, C. S. (2023). Dinamika Kemiskinan di Aceh: Analisis PDRB, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia. Asia-Pacific Journal of Public Policy, 9(1), 142-153. doi:https://doi.org/10.52137/apjpp.v9i1.170

Muhammad, F. I. (2021). Pengaruh Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan di Indonesia (Periode Tahun 2015-2019). Retrieved from https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/107438

Natasya, A. D., & Faridatussalam, S. R. (2024). Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in West Sumatra. 25-35. doi:https://doi.org/10.2991/978-94-6463- 204-0_4

Nursukmawan, R. (2024, Februari). Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat 2010–2023? Diambil kembali dari https://medium.com/@ryannursukmawan139/bagaimana-indeks-pembangunan- manusia-di-jawa-barat-2010-2023-de22ef0fa39f

P, M., Todaro, & Smith, S. C. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi ke delapan. (W. C. Kristiaji, Ed.) Erlangga Jakarta.

Putra, E. P., Purnamadewi, Y. L., & Sahara. (2015). Dampak Program Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten Tertinggal di Indonesia. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/308750679_DAMPAK_PROGRAM_BAN TUAN_SOSIAL_TERHADAP_PERTUMBUHAN_EKONOMI_DAN_KEMISKINAN_KABUPATEN_TERTINGGAL_DI_INDONESIA

Sabrina, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Vol 5 No 12 (2024) 5556 - 5572 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v5i12.5688

Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia. Journal Of Macroeconomics and Social Development, 1(4), 1-13.

doi:http://dx.doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.317

Si'lang, I. L., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Jurnal Manajemen, 11, 1-11.

Subair. (2015). Relevansi Elevansi Teori Malthus Dalam Diskursus. 9 (2), 96-110.

Supraba, S. Y. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di DIY Tahun 2007- 2015. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Todaro, M. P. (2000). Pembangunan Ekonomi 1. Bumi Aksara.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). Pembangunan Ekonomi. Erlangga.

Yanti Hasibuan, P. R. (2023). Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Provinsi Sumatera Utara. Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan,Padangsidimpuan.